

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

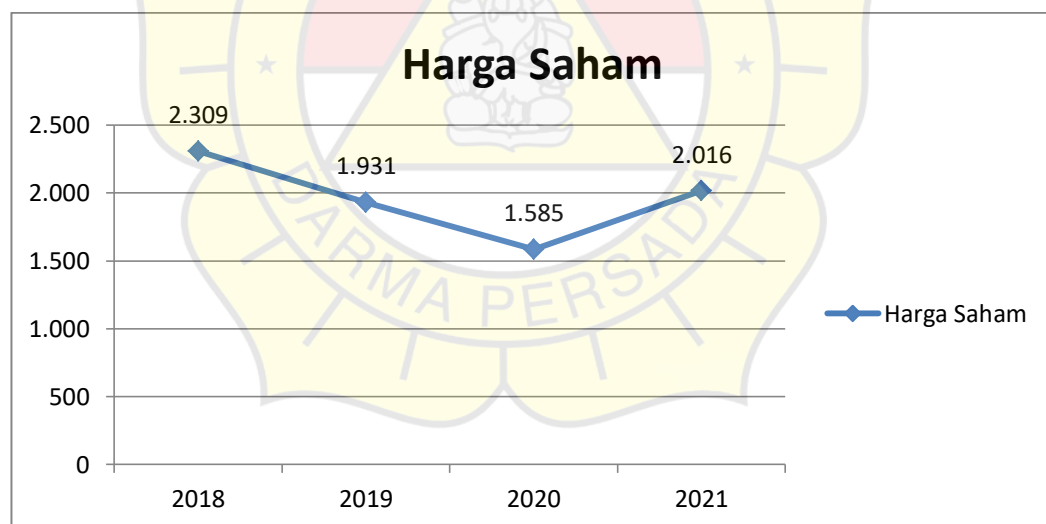
Di tahun 2020 ini kita dikejutkan dengan merebaknya virus menular yang sebelumnya tidak dikenal yang berasal dari Tiongkok pada tahun 2019, yaitu Covid-19. Harga saham emiten farmasi itu ditutup tajam pada perdagangan hari pertama hari ini, Senin (29/11/2021). Para investor memborong saham sektor kesehatan, termasuk farmasi, hari ini di tengah munculnya virus corona (Covid-19) varian baru B.1.1.529 atau Omicron yang mulai membuat panik pasar finansial global sejak pekan lalu. Kenaikan tersebut mulai dari +0,63% hingga +7,58% (cnbcindonesia.com)

Umumnya, tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017) suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi saham guna mengembangkan usahanya. Sutrisno (2016) menerangkan bahwa, saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan

badan usaha suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham. Untuk memperkirakan harga saham, terdapat dua pendekatan, yaitu Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental. Dalam penelitian ini digunakan Analisis Fundamental, karena dengan pendekatan Fundamental dianggap memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Berikut digambarkan perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan subsektor farmasi :



Gambar1. 1 Grafik perkembangan rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2018-2021.

Sumber : idx.co.id

Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang pada umumnya digunakan oleh para investor maupun kreditur sebagai dasar keputusan penanaman modal maupun pemberian kredit. Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna bagi pembuat keputusan ekonomi. Seorang investor menganalisa sebuah perusahaan dengan menggunakan analisa fundamental seperti data-data fundamental dan faktor faktor yang berhubungan dengan perusahaan yang dianalisis. Data yang dipakai dalam analisis fundamental adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Data laporan keuangan yang diperoleh selanjutnya dipergunakan dalam melakukan analisis fundamental dengan cara mengolah data - data untuk dapat menjawab kebutuhan akan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan modal kerja, struktur aset, dan struktur modal.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi selalu diarahkan pada pencapaian tujuannya yang ditetapkan. Dalam perusahaan yang profit oriented maka tujuan pokok perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal yang dilanjutkan dengan mengembangkan usahannya. Keuntungan ini sangat penting bagi perusahaan, karena mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Riyanto, 2008).

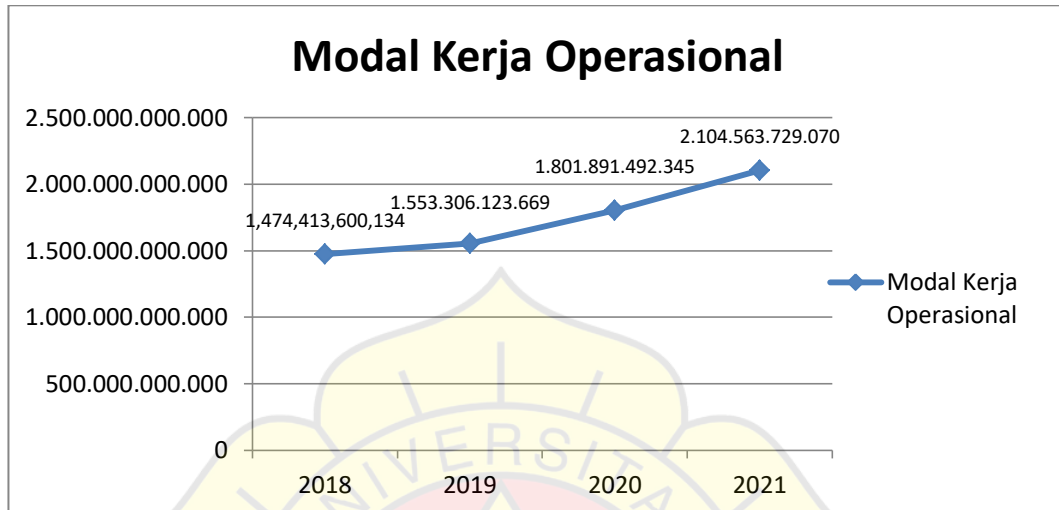
Maka dari itu perputaran modal kerja dapat memperlancar operasional suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu

perusahaan memerlukan dana untuk memperoleh modal kerja. Salah satunya dengan cara menjual saham kepada masyarakat pada posisi keuangan yang telah ada. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba bersih secara terus menerus untuk masa depan, maka kreditor dapat menilai bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dengan sendirinya harga saham akan naik. Sebaliknya jika perusahaan memperoleh kerugian, dapat mengakibatkan harga saham akan turun.

Penelitian Prayoga (2023), Hasan (2021), dan Irfan (2017) menyatakan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin naik modal kerja menandakan dana yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasional sangat baik dan bisa menghasilkan laba yang baik.

Penelitian Prayudi (2020), Basyaria (2019), dan Arista (2017) menghasilkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap harga saham. yang menunjukkan bahwa modal kerja bukan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan transaksi saham.

Berikut digambarkan perkembangan rata-rata modal kerja operasional pada perusahaan subsektor farmasi :



Gambar1. 2 Grafik perkembangan rata-rata Modal Kerja Operasional pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2018-2021.

Sumber : idx.co.id

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator keuangan salah satunya yaitu struktur aset (Kesuma, 2009). Struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing – masing komponen aset (Riyanto, 2001). Menurut Brigham (2006) perusahaan yang asetnya memadai atau asetnya memiliki perbandingan aset tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini

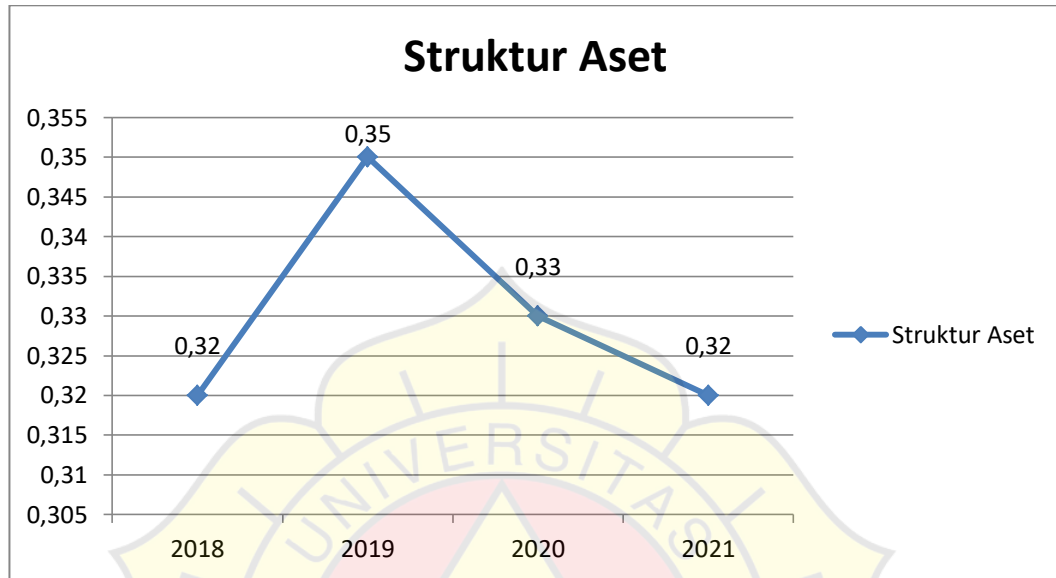
akan berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dapat membuat investor tertarik.

Menurut Riyanto (2013) struktur aset juga disebut struktur aktiva atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Penelitian Vonna (2019), Lestari (2017) , dan Putri (2012) menyatakan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo naik, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan naik.

Sedangkan menurut penelitian Churcill (2019) menghasilkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Disimpulkan bahwa aset tetap perusahaan yang jarang mengalami perubahan dan dalam pengelolaannya tidak berdampak besar dalam peningkatan laba bersih perusahaan yang tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Sehingga jelas dikatakan dalam kesimpulannya akan tidak berdampak dalam harga saham dan tidak berdampak juga dalam peningkatan laba dalam perusahaan.

Berikut digambarkan perkembangan rata-rata struktur aset pada perusahaan subsektor farmasi :



Gambar1. 3 Grafik perkembangan rata-rata Struktur Aset pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2018-2021.

Sumber : idx.co.id

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Dengan mengetahui dan menganalisis struktur modal sebuah perusahaan, investor dapat mengetahui risiko juga tingkat pengembalian investasinya. Posisi keuangan dan harga saham dapat dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal, hal tersebut merupakan masalah yang penting bagi perusahaan (Iskandar, 2016). Horne dalam Pratiwi (2019) mengatakan bahwa struktur modal merupakan komposisi pembelanjaan yang mengacu pada proporsi

hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang disajikan dalam neraca perusahaan, sehingga struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan oleh perusahaan.

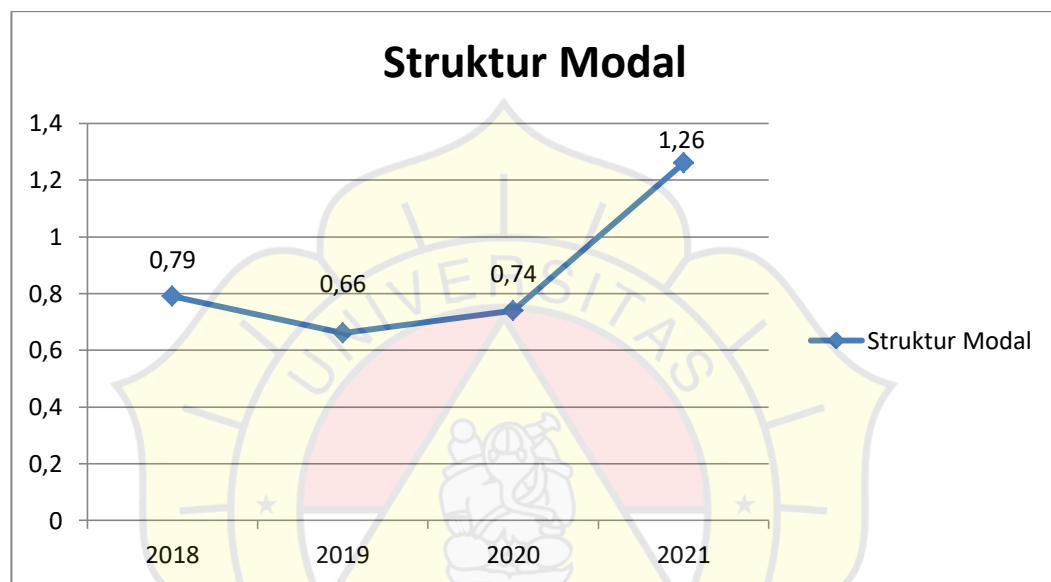
Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun (Riyanto, 2008). Debt to Equity Ratio juga merupakan rasio leverage, yang biasa digunakan juga untuk mengukur struktur modal perusahaan. Debt to Equity Ratio yaitu perbandingan antara total hutang dengan total equity. Nilai DER yang semakin tinggi berarti penggunaan hutang oleh perusahaan semakin tinggi dibandingkan dengan modal sendirinya (Kasmir, 2009).

Penelitian Sari (2017) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Risiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham, karena itu struktur modal yang optimal harus berada keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Penelitian Churchill (2019) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Yang menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Semakin besar DER menandakan

struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

Berikut digambarkan perkembangan rata-rata struktur modal pada perusahaan subsektor farmasi :



Gambar1. 4 Grafik perkembangan rata-rata Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2018-2021.

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul “PENGARUH MODAL KERJA OPERASIONAL, STRUKTUR ASET, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM”

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi harga saham. Diantaranya modal kerja operasional, struktur aset, dan struktur modal terdapat kesenjangan terhadap variabel tersebut terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa modal kerja operasional, struktur aset, dan struktur modal memiliki hubungan searah dengan Harga Saham.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk menghindari pembahasan yang bias. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut :

1. Modal Kerja Operasional
2. Struktur Aset
3. Struktur Modal
4. Harga Saham
5. Bidang perusahaan yaitu sub sektor Farmasi
6. Periode data laporan keuangan perusahaan 2018 – 2021.

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Modal Kerja Operasional terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Struktur Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal Struktur Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2018-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Modal Kerja Operasional, Struktur Aset, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh Modal Kerja Operasional terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2018-2021
2. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh Struktur Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2018-2021

3. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh Struktur Modal Struktur Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2018-2021
4. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh Modal Kerja Operasional, Struktur Aset, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2018-2021

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi dan teori, terutama mengenai pengaruh Modal Kerja Operasional, Struktur Aset, Struktur Modal terhadap Harga Saham, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh Modal Kerja Operasional, Struktur Aset, Struktur Modal terhadap Harga Saham pada suatu perusahaan, serta dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.